

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan mengambil objek penelitian pada PT Yuasa Battery Indonesia, waktu penelitian dilaksanakan di bulan Maret 2018 sampai selesai. PT Yuasa Battery Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *accumulator* bagi kendaraan baik mobil maupun motor. PT Yuasa Battery Indonesia didirikan di Tangerang pada tanggal 14 Mei 1975. Pada awal pendiriannya, produksi dimulai dari pembuatan aki mobil dengan target pasar domestik. Seiring dengan perkembangan yang pesat dan produk yang semakin mendapat kepercayaan dari pelanggan, PT Yuasa Battery Indonesia mulai mengembangkan proses produksinya ke berbagai produk aki mobil dan motor. Saat ini PT YBI memproduksi aki untuk kebutuhan pasar domestik, *Original Equipment Manufacturer* (OEM), industrial dan pasar luar negeri (ekspor). Hal ini semakin mengukuhkan citra YUASA sebagai brand aki dengan kualitas tinggi dan dapat diandalkan.

Kualitas produk yang baik, pelayanan yang memuaskan, dan pengiriman yang tepat waktu adalah filosofi kerja yang selalu dipegang teguh oleh seluruh elemen tim PT Yuasa Battery Indonesia. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah karyawan subdivisi *Plate manufacturing* PT Yuasa Battery Indonesia, dimana mereka mempunyai masalah atau karakteristik yang sesuai dengan variabel – variabel yang akan diteliti dibandingkan karyawan di divisi yang lain.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Kuncoro (2009:145) berpendapat bahwa data kuantitatif adalah data diukur dalam skala numerik (angka). Data penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel yang pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:13).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan *explanatory*. penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran lebih jelas dan mendetail mengenai gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipe atau jenis mengenai fenomena yang sedang dibahas. Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses, serta menciptakan seperangkat kategori (Prasetyo dan Jannah, 2005:42-43). Selain itu, menurut Umar (2009:22) tujuan penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sedangkan penelitian *explanatory* adalah penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang akan diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat. Sugiyono (2012:6) menjelaskan

Penelitian *explanatory* bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel-variabel dependen yaitu pengembangan karir dan kompensasi finansial terhadap kepuasan kerja pada subdivisi *plate manufacturing* PT Yuasa Battery Indonesia.

C. Populasi dan *Sampling*

1. Populasi

Menurut Sunyoto (2013:13) populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Pada penelitian ini populasinya adalah karyawan subdivisi *plate manufacturing* PT Yuasa Battery Indonesia yang berjumlah 173 orang.

2. *Sampling*

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2002:112). Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan karena tidak memungkinkan semua populasi untuk dijadikan sampel. Sanusi (2011:101) menyatakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

$$n = \frac{173}{1 + 173(0,05)^2}$$

$$= 120,76 = 121$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

α = Toleransi ketidakteelitian (dalam penelitian ini ditetapkan 5%)

Berdasarkan perhitungan dengan metode Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang akan dijadikan penelitian sebanyak 121 karyawan subdivisi *plate manufacturing* PT Yuasa Battery Indonesia.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah sebuah teknik sampling yang memberikan kesempatan ataupun peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sarjono dan Julianita, 2011:23). Metode *probabilty sampling* yang digunakan adalah *Simple random sampling*. Dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilam anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2010:93).

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dan suatu peristiwa maupun kejadian yang bersifat actual (Sekaran dan Bougie, 2013:51). Hal ini merujuk pada informasi yang dibutuhkan

peneliti terkait dengan variabel yang ada di tujuan penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan beberapa cara, antara lain:

a. Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan menemui Kepala seksi dan staf HRD serta beberapa karyawan subdivisi *Plate manufacturing* dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai masalah yang terjadi di organisasi tersebut. Metode wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua teknik wawancara tersebut. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang mendukung terhadap penelitian ini.

Kuntjara (2006:68) menjelaskan dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya. Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, peneliti menanyakan pertanyaan terkait penelitian secara spontan dan acak tanpa terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan sistematis untuk ditanyakan kepada responden.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Abdullah, 2015:248). Peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden yang terdiri atas tiga variabel sesuai dengan variabel penelitian yang dikembangkan peneliti berdasarkan teori. Ketiga variabel tersebut adalah pengembangan karir, kompensasi finansial dan kepuasan kerja. Pertanyaan atau pernyataan tertutup adalah jenis pertanyaan yang memungkinkan jawabannya sudah ditemukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain. Dengan cara tersebut, peneliti berharap responden dapat obyektif dalam memberikan pendapat mereka.

2. Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah menjadi tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga lebih informatif oleh pihak lain (Umar, 2002:84). Menurut Kuncoro (2009:145) Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, peneliti dapat mencari sumber data ini melalui sumber data lain yang berkaitan dengan data yang ingin dicari. Data yang diperoleh peneliti dari PT Yuasa Battery Indonesia adalah data jumlah karyawan,

struktur organisasi, dan data mengenai absensi ketidakhadiran. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa buku, skripsi, dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan melalui media internet dalam mendukung data sekunder yang peneliti lakukan.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) yaitu kepuasan kerja (Y) dan variabel bebas (*independent*) yaitu pengembangan karir (X₁) dan Kompensasi Finansial (X₂).

a. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau terjadinya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

X₁ : Pengembangan Karir

X₂: Kompensasi Finansial

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja (Y).

Tabel III.1
Operasionalisasi variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Sumber	Skala
<p>Kepuasan Kerja (Y)</p> <p>Kepuasan kerja adalah cara pandang, penilaian ataupun respon dari perasaan seseorang terhadap aspek-aspek pekerjaannya baik secara positif maupun negatif.</p> <p>Robbins dan Judge (2009:113); Winardi (2001:138);Bad eni (2013:43).</p>	Pekerjaan itu sendiri	Pekerjaan sesuai kemampuan	1	Robbins dan Judge (2008:110)	Interval
		Pekerjaan menarik	2		
		Pekerjaan memberikan kepuasan	3		
		Pekerjaan membangkitkan semangat	4		
		Pekerjaan menantang	5		
	Supervisi	Bimbingan dari atasan	6		
		Kesempatan untuk berpartisipasi dari atasan	7		
		Perlakuan atasan yang adil	8		
		Perhatian atasan terhadap bawahan	9		
	Rekan kerja	Rekan kerja saling membantu	10		
		Rekan kerja saling mendukung	11		
		Rekan kerja yang kompeten	12		
<p>Pengembangan Karir (X1)</p> <p>Pengembangan karir adalah suatu proses dari upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengembangan</p>	Prestasi kerja	Penyelesaian pekerjaan dengan baik	13	Rivai dan Sagala (2009:274); dan Noe (2010:350)	Interval
		Peningkatan prestasi kerja	14		
	kesetiaan pada organisasi	Tetap berada di perusahaan	15		
		Kontribusi yang besar	16		
	Peluang untuk Tumbuh	Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan	17		

karyawan agar lebih baik dan dapat mencapai rencana karir yang diinginkan. Siagian (2007); Rivai dan Sagala (2009:274); dan Noe (2008:415)		Diberikan Arahan untuk naik jabatan	18		
		Diberikan kesempatan untuk naik jabatan	19		
	Pengalaman Kerja	Penguasaan dalam menyelesaikan tugas	20		
		Lama bekerja	21		
Kompensasi Finansial (X2) Kompensasi Finansial merupakan sesuatu yang diterima karyawan sebagai ganjaran atau balas jasa dalam bentuk kompensasi langsung seperti gaji, upah, insentif, bonus dan kompensasi tidak langsung seperti tunjangan, asuransi, dan fasilitas lainnya. Boone dan Kurtz (2009:327); Rivai (2011:741); Kadarisman (2012:88).	Kompensasi Finansial Langsung	Gaji	22	(Rivai, 2009)	Interval
		Upah	23		
		Insentif	24		
		Bonus	25		
		Tabungan Hari tua	26		
	Kompensasi Finansial Tidak langsung	Pensiun	27		
		Asuransi	28		
		lembur	29		
		Cuti	30		

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembaran kuesioner dengan 30 butir pernyataan yang berisi pernyataan terstruktur untuk dijawab oleh responden dengan menggunakan skala likert. Menurut Nazir (2005:338) Skala likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur. Skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat objek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 4 titik. Likert yang digunakan yaitu interval 1-4 agar responden tidak bersikap netral pada pernyataan yang disediakan. Berdasar penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat kecenderungan responden memberikan jawaban ragu-ragu sehingga informasi menjadi tidak pasti. Skala likert 1 – 4 digunakan untuk semua variabel. Bentuk skala likert interval 1 – 4 dapat dilihat pada tabel III.2, sebagai berikut:

Tabel III.2
Bobot Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan tabel III.2 di atas, terlihat bahwa pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki bobot nilai terendah yakni 1, sedangkan pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) memiliki bobot nilai 2,

pilihan jawaban Setuju (S) memiliki bobot nilai 3, dan terakhir untuk jawaban Sangat Setuju memiliki bobot nilai tertinggi yakni 4.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang terkumpul. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

1. Uji instrumen

Sebelum melakukan uji hipotesis terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, antara lain yaitu melakukan uji instrumen penelitian berupa uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur sesuatu yang ingin diukur oleh peneliti (Umar, 2002:103). Alat pengukur yang digunakan yaitu kuesioner. Uji validitas akan mengukur kuesioner valid atau tidak valid. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan didalamnya mampu mengungkapkan sejauh mana tingkat pengembangan karir, kompensasi finansial dan kepuasan kerja.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Bivariate Pearson* yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total instrument (Priyatno, 2010:14). Taraf signifikansi sebesar 0,05.

Adapun rumus dari r hitung adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi parsial
 n = Banyaknya sampel
 X = Skor tiap item
 Y = Skor total variabel

Dengan kriteria keputusan uji validitas sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung > r tabel (dengan taraf signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika r hitung < r tabel (dengan taraf signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran) (Kuncoro, 2003:154). Dengan kata lain, jawaban dari kuesioner dikatakan reliabilitas jika jawaban kuesioner tersebut hasilnya konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian harus memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana =

r_i = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 σb^2 = Jumlah varians butir
 σt^2 = Jumlah varians total

Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian reliabel.
- 2) Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6, maka instrumen penelitian tidak reliabel.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Analisis deskriptif adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data mentah variabel penelitian merupakan hasil penelitian yang didapat melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu karyawan subdivisi *plate manufacturing* berjumlah 121 karyawan. Hasil jawaban dari kuesioner

tersebut akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai pengembangan karir, kompensasi finansial, dan kepuasan kerja.

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner pada masing-masing variabel, peneliti mengacu pada kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel III.3
Kriteria Interpretasi Skor

Skor Kriteria	Pengembangan Karir STS + TS	Kompensasi Finansial STS + TS	Kepuasan Kerja STS + TS
0% - 25%	Sangat Baik	Sangat Layak	Sangat Tinggi
26% - 50%	Baik	Layak	Tinggi
51% - 75%	Kurang Baik	Kurang Layak	Rendah
76% - 100%	Sangat Kurang Baik	Sangat Kurang Layak	Sangat Rendah

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji regresi linear berganda, diperlukan uji prasyarat analisis yaitu dengan uji asumsi klasik antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak (Priyatno, 2010:36). Terdistribusi dengan normal memiliki arti bahwa sampel dapat mewakili populasi sehingga penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. Uji normalitas menggunakan *one sample*

kolmogorovsmirnov dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan kriteria keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi dari penelitian $> 0,05$ (taraf signifikansi) maka data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi dari penelitian $< 0,05$ (taraf signifikansi) maka data dalam penelitian tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikat. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05 (Priyatno, 2010:46).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan atau tidak korelasi antar variabel bebas. Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar VIF < 5 atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas (Priyatno, 2010:67).

Nilai VIF dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi varians yang berbeda dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel *independent*. Jika nilai korelasi antara variabel bebas dengan nilai *absolute_residual* (*abs_res*) > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010:71).

4. Analisis Regresi

a. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Wijaya, 2012:104). Model matematis uji regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat
a : Konstanta

b_1X_1 : Koefisien regresi variabel X_1
 b_2X_2 : Koefisien regresi variabel X_2

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Menurut Priyatno (2009:50) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Nilai t hitung dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

t hitung : Nilai t
n : Jumlah sampel
k : Jumlah variabel bebas
r : Koefisien korelasi parsial

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Memformulasikan hipotesis:

Hipotesis 1 (H_1):

H_0 : Pengembangan karir tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan subdivisi *plate manufacturing* PT Yuasa Battery Indonesia.

H_a : Pengembangan karir berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan subdivisi *plate manufacturing* PT Yuasa Battery Indonesia.

Hipotesis 2 (H_2) :

H_0 : Kompensasi Finansial tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan subdivisi *plate manufacturing* PT Yuasa Battery Indonesia.

H_a : Kompensasi Finansial berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan subdivisi *plate manufacturing* PT Yuasa Battery Indonesia.

2) Keputusan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji F/ Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui model penelitian pengembangan karir (X1) dan kompensasi finansial (X2) dalam memprediksi kepuasan kerja (Y). Berikut ini adalah rumus untuk menilai F_{hitung} :

$$F = R^2 / (k-1) / (1-R^2) / (n-k)$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi

n (*number of sample*) : Jumlah sample

k (*number of independence variable*) : Jumlah Variabel Bebas

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 :Pengembangan karir dan kompensasi finansial tidak dapat memprediksi kepuasan kerja.

H_a :Pengembangan karir dan kompensasi finansial dapat memprediksi kepuasan kerja.

Dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

d. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat (Priyatno,2010:66). Jika nilai yang didapat mendekati seratus persen (100%) berarti variabel-variabel bebas hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan. Nilai analisis koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$Adjusted R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 (ryx_1) (ryx_2) (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

*Adjusted R*² : Analisis Koefisien determinasi

r_{yX_1} : Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

r_{yX_2} : Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$: Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai *Adjusted R*² yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.
- 2) Nilai *Adjusted R*² yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.